

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah



Gambar 1. 1. Contoh Konten Politik (instagram.com/pinterpolitik/)

Dalam bidang politik, pada saat ini bisa kita lihat dari munculnya berbagai akun yang bertemakan politik. Konten tersebut menyajikan peristiwa politik lokal, nasional, hingga sampai internasional. Salah satunya adalah akun @pinterpolitik yang merupakan akun bersifat edukasi dengan tujuan memberikan segala informasi tentang peristiwa politik yang ada di Indonesia hingga dunia. Akun Instagram @pinterpolitik ini adalah akun terkait media berita atau portal berita yang sudah berdiri sejak tahun 2016. Portal berita ini didirikan oleh Wim Tangkilisan yang merupakan pimpinan Redaksi dari Investor Daily dan Suara Pembaruan. Media ini diciptakan untuk dapat memberikan pengetahuan politik di era yang sedang berkembang pesatnya media online. Pinter Politik memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut yang pertama dalam produksi pengetahuan.

Akun ini kerap memproduksi isu-isu pilpres yang berhubungan dengan kebijakan, strategi, survei paslon serta politik identitas. Dalam pengetahuan, Pinter Politik juga menggunakan beberapa pendekatan dan tawaran. Sedangkan cara selanjutnya yaitu adalah keterampilan, Pinter Politik menuliskan konten-konten

mereka dengan jurnalisme interpretasi yang menekankan adanya perbandingan atau interpretasi dari suatu fenomena.

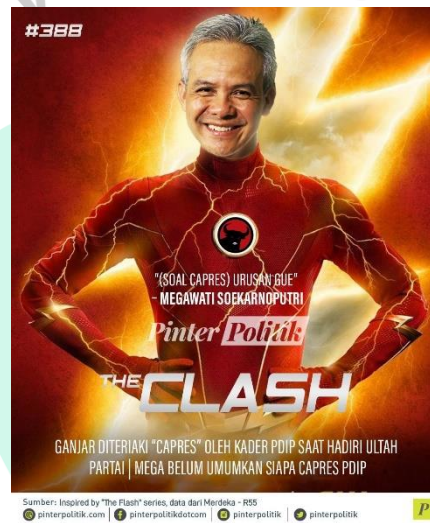
Kemudian menurut Namira (2019) dalam idntimes.com, akun ini menjadi salah satu rekomendasi untuk mempelajari politik dengan cara yang asik dan ringan. Jika dilihat dari konten-konten yang disajikan oleh akun ini, mereka mengemas bahasa yang sudah disesuaikan dengan karakteristik pembaca, sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat luas, namun tetap memperhatikan kelengkapan dari fenomena yang ada. Akun @pinterpolitik hanya membahas cakupan politik di Indonesia saja, hal ini tidak seperti kebanyakan dari akun lainnya yang sudah mencampuri medianya dengan bahasan lain seperti membahas hiburan teknologi dan sebagainya. Akun @pinterpolitik ini juga mempunyai sekitar 449 ribu pengikut pada akun instagramnya, sehingga secara tidak langsung akun ini cukup diminati oleh masyarakat dalam mencari ataupun mempelajari politik.

- PinterPolitik juga mempunyai situs web untuk menyebarkan informasi mengenai politik di Indonesia. Pada situsnya ini mempunyai berbagai macam rubrik sebagai kategorinya, diantaranya ada nalar, celoteh, jendela politik, *cross border* dan PinpolTv. Informasi yang diberikan pada situsnya ini berisikan informasi yang menyeluruh. Dari informasi yang ada pada situs webnya ini, akan dikemas secara lebih ringkas dan menarik pada Instagramnya. Dari latar belakang akun tersebut maka peneliti menggunakan akun @pinterpolitik sebagai media untuk menganalisis fenomena yang ada terutama dalam penggambaran tokoh politik dalam akun tersebut.

Instagram merupakan sebuah media sosial yang sudah menjadi satu kesatuan dari gaya hidup di kalangan remaja. Instagram merupakan suatu aplikasi untuk menyebarkan foto yang dari pengguna untuk mengambil dan berbagi foto ataupun video. Di media sosial instagram, pengguna terbanyak yang di ikuti sering kali dikenal sebagai selebgram. Instagram adalah salah satu bukti adanya sebuah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pada penggunaannya seringkali media sosial dapat merubah sebuah sikap atau prilaku dari seseorang, karena terpersuasi oleh konten tersebut.

Menurut Irawan (2017) Tidak hanya untuk mengakses foto saja, tetapi instagram juga bukan hanya berperan sebagai media komunikasi. Tetapi instagram

ini juga dapat membuat penggunanya dapat saling mengenal satu dan lainnya, baik dalam kehidupan media sosial ataupun bermasyarakat. Dalam suatu pergaulan saat ini di kehidupan bermasyarakat dan akan melahirkan sebuah kebiasaan individual secara personal, dari individu ke individu ataupun bisa dari individu ke kelompok, biasanya hal ini juga yang bermula dari individu akan meranjak ke sebuah kelompok. Seperti salah satunya adalah pada saat ini, penyampaian informasi terkait politik sudah berkembang.



Gambar 1. 2. Contoh Konten Politik (instagram.com/pinterpolitik)

Menurut data yang dirilis oleh Hootsuite (Riyanto A. D., 2022) pada Januari tahun 2022, pengguna internet yang berada di Indonesia menembus angka 277,7 juta pengguna. Dari data tersebut beberapa aplikasi teratas adalah instagram, merupakan media sosial yang memiliki eksistensi dan sering digunakan untuk kalangan masyarakat Indonesia. Sedangkan di Indonesia dalam penggunaan media sosial bisa menyentuh angka 191,4 juta pengguna dan mengalami kenaikan pengguna media sosial pada tahun sebelumnya sebanyak 21,4 juta pemakai (12,6%). Dengan adanya data statistik berikut menunjukkan bahwa hampir seluruh rata-rata masyarakat Indonesia yang menggunakan internet juga menggunakan media sosial untuk kebutuhan hidup. Data-data media sosial yang banyak diminati adalah Whatsapp sebesar 88,7% dari pengguna internet. Data pengguna instagram di Indonesia mencapai 84,8% pengguna dari berbagai kalangan. Kemudian data

pengguna Facebook mengalami penurunan sedikit diangka 81,3% juta pengguna. Selanjutnya adalah, pengguna tiktok yang naik menjadi 63,1% dari sebelumnya 38,7%. Dengan data tersebut, menjadikan alasan sosial media diminati oleh masyarakat karena bisa dijadikan sebuah media baru yang mudah untuk mendapatkan segala informasi terbaru. Dalam platform media baru terutama pada media sosial, dapat menyajikan sebuah informasi berbentuk visual berupa gambar atau rekaman video dan audio berupa rekaman suara.

Kolaborasi antara media sosial saat ini, memiliki dampak yang terjadinya komunikasi politik dengan tanpa batas ruang dan waktu, terlebih lagi dengan didukungnya internet yang sangat cepat pada saat ini. Dalam kehidupan saat ini, konten-konten politik sudah banyak ditemukan pada akun-akun media sosial. Hal tersebut terjadi karena terbukanya akses media sosial untuk dapat memberikan informasi. Kebebasan yang dimiliki oleh masyarakat untuk berkomunikasi di media sosial, dimanfaatkan untuk membicarakan terkait politik atau kebijakan pemerintah yang sedang diproses ataupun yang sudah disahkan.



Gambar 1. 3. Contoh Konten Politik (instagram.com/pinterpolitik)

Konten di atas merupakan salah satu konten yang dibuat oleh akun @PinterPolitik, terlihat bahwa dalam konten tersebut menggambarkan beberapa tokoh politik yang diisukan akan menjadi Capres dalam pemilu 2024. Dalam unggahan tersebut, Pinter Politik ingin melibatkan masyarakat untuk memberikan

pendapat mereka mengenai tokoh-tokoh yang akan menjadi pemimpin negara. Jika dilihat pada kolom komentar nya setiap masyarakat memiliki tokoh andalannya masing-masing dalam pemilu 2024 yang mereka anggap memiliki elektabilitasnya. Berdasarkan konten tersebut menjadi akan menjadi sebuah dasar yang akan dianalisis pada penelitian ini. Menurut Ispandiarno (2014) dalam bukunya, komunikasi politik merupakan komunikasi dari aktor-aktor politik kepada masyarakat dengan memiliki maksud serta tujuan tertentu melalui berbagai bentuk komunikasi

Budiyono (2015) menyebutkan dalam jurnalnya bahwa komunikasi politik di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang berbeda. Pada dewasa ini aktifitas pesan politik terutama kampanye pemilu telah merambat ke media sosial semakin berkembang. Walaupun memang masih ada kampanye melalui media konvensional seperti penggunaan baliho, poster, ataupun acara tatap muka. Namun kampanye atau pesan politik sekarang ini sudah pasti akan menggunakan media sosial dan bahkan seperti sudah menjadi sebuah kewajiban untuk membuat pesan dalam media tersebut. Para kandidat politik atau tokoh politik sekarang ini lebih bersemangat untuk melakukan komunikasi politiknya menggunakan media sosial dengan harapan hal tersebut bisa mendapatkan dukungan massa yang banyak. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai harapan dengan adanya pesan yang dikemas tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas ataupun reputasi mereka dengan tujuan memperoleh suara dari masyarakat luas.

Berhubung pada tahun 2024 akan menjadi tahun pemilu (Pemilihan Umum) maka akun @PintarPolitik memberikan berbagai sudut pandang mengenai berbagai macam tokoh politik di Indonesia. Pemilu atau Pemilihan Umum menurut Sarbaini (2015), merupakan sebuah proses saat masyarakat dalam suatu negara akan melakukan pemilihan terhadap orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilu menjadi sarana bagi para tokoh politik beradu kekuatan agar dapat mengisi jabatan politik pada pemerintahan. Pemilihan ini memiliki sistem sendiri dalam prosesnya, di Indonesia pemilihan ini menggunakan sistem demokrasi dalam menentukan pilihan masyarakatnya. Secara tidak langsung masyarakat mempunyai hak untuk melakukan pemilihan agar memilih pemimpin yang mewakili hati mereka di pemerintahan. Pada pemilihan umum ini walaupun setiap warga negara

memiliki hak untuk memilih, ada pembatasan umur untuk melakukan kegiatan ini. Berdasarkan undang-undang pemilu memiliki batasan umur untuk ikut serta dalam Pemilu. Masyarakat baru bisa memilih pada saat sudah berumur 17 tahun, karena pada saat berumur 17 tahun dirasa sudah memiliki pertanggung jawaban politik. Dalam pemilu juga memiliki asas-asas sebagai acuan dalam mengadakan pemilu tersebut, diantaranya adalah LUBER JURDIL.

Menurut Wibawana (2023) dalam DetikNews sebagai seorang Calon Presiden Indonesia ada syarat dan ketentuannya, pada masa pemilu 2024 syarat seseorang untuk menjadi calon dituliskan sebagaimana mestinya pada UU Pemilu. Dalam melakukan promosi, seorang calon memiliki masa untuk mengkampanyekan diri agar masyarakat bisa melihat visi ataupun misi calon kandidat. Maka dari itu Bawaslu atau Badan Pengawas Pemilihan Umum memberikan himbauan untuk peserta pemilu atau partai politik pada situs mereka (Gloria, 2023), mereka menyatakan kepada para peserta untuk menahan diri mereka dalam melakukan kampanye karena KPU telah menetapkan jadwal untuk mereka melakukan kampanye secara legal yaitu pada 28 November 2023 – 10 Februari 2024. Hal ini dilakukan agar jalannya pemilu tetap aman dan kondusif bagi berbagai pihak.

Elektabilitas merupakan kecakapan atau keahlian seseorang untuk dirasa pantas dalam menduduki kursi pemerintahan. Seseorang akan dirasa pantas saat dilihat oleh masyarakat berdasarkan hal yang berhasil dilakukannya. Berdasarkan data dari Pollmark Research Center yang dimuat dalam situs (DetikNews.com, 2023) mengeluarkan survei yang telah dilakukannya untuk melihat elektabilitas tokoh politik dalam pemilu tahun 2024. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ini muncul empat nama teratas yaitu Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, Anies Baswedan, dan Ridwan Kamil. Peringkat pertama yaitu Ganjar dan peringkat keempat yaitu Ridwan Kamil. Dari data tersebut maka pada penelitian ini akan membahas mengenai pengemasan tokoh di atas dalam akun @PinterPolitik.

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai pengemasan konten pesan tokoh politik pada akun Instagram @pinterpolitik. Penelitian ini akan memakai penelitian dengan metode isi kualitatif, dimana penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivisme. Untuk dapat mengetahui pengemasan konten yang

terjadi, peneliti menggunakan kategori sebagai konsep utama. Pada penelitian ini terdapat empat kategori, yaitu: Tema Pesan, Teknik Komunikasi, Bentuk Konten, dan tokoh politik. Penelitian ini berfokus dengan empat tokoh politik yang memiliki elektabilitas tertinggi, yaitu: Ganjar, Anies, Prabowo, dan Ridwan Kamil. Sebagai rujukan, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu terkait konsep dan isu yang serupa tetapi dengan metode analisis yang berbeda.

Penelitian terdahulu dengan judul “Tata Kelola Akun Instagram Pinter Politik sebagai Media Promosi Berita (Studi mengenai Tata Kelola Akun Instagram @pinterpolitik sebagai Media Promosi Berita Politik)” yang diteliti oleh Restu Sekar Arum terkait dengan akun @pinterpolitik. Pada kesimpulan penelitian ini Pinter Politik memutuskan untuk menggunakan aplikasi instagram sebagai medium distribusi informasi kepada audiens dengan didasari oleh lima faktor. Pertama, Instagram dipilih karena sesuai dengan tujuan dari Pinter Politik sebagai media online. Kedua, Pinter Politik memiliki keinginan untuk berinovasi dan mengeksplorasi fitur-fitur canggih yang ada di Instagram. Ketiga, Instagram menawarkan kemudahan dan interaktivitas yang dianggap berharga oleh Pinter Politik. Keempat, penggunaan Instagram menjadi strategi bagi Pinter Politik untuk meningkatkan kunjungan pada website utamanya, yaitu PinterPolitik.com. Terakhir, Instagram sesuai dengan target audiens Pinter Politik, terutama generasi milenial berusia 18 hingga 24 tahun yang merupakan pengguna aktif Instagram.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang berjudul “Pesan Politik Calon Presiden dan Wakil Presiden di Media Sosial Instagram pada Pemilihan Umum Tahun 2019” yang diteliti oleh Suryanef Rismawati pada tahun 2020. Dalam penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait pesan politik calon presiden dan wakil presiden di media sosial pada Pemilu 2019. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dari data keseluruhan pada kedua akun tersebut, peneliti mengamati bahwa Jokowi-Amin lebih menekankan aspek sosial dalam penyampaian pesan politik mereka. Dalam data tersebut, terdapat 43,45% postingan yang berfokus pada isu-isu sosial. Di sisi lain, pasangan Prabowo-Sandi lebih mengedepankan aspek politik. Dari data tersebut, terlihat bahwa 67,41% postingan pasangan ini berhubungan dengan isu-isu politik.

Penelitian yang berjudul “Akun Instagram @PinterPolitik sebagai Platform Literasi Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PinterPolitik.com)” yang disusun oleh Anatasia Anjani pada tahun 2019. Dalam memanfaatkan akun instagram untuk melakukan literasi digital politik, Pinter Politik memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut yang pertama dalam produksi pengetahuan, akun ini kerap memproduksi isu – isu pilpres yang berhubungan dengan kebijakan, strategi, survei paslon serta politik identitas. Dalam pengetahuan, Pinter Politik juga menggunakan beberapa pendekatan dan tawaran. Sedangkan cara selanjutnya yaitu adalah keterampilan, Pinter Politik menuliskan konten – konten mereka dengan jurnalisme interpretasi yang menekankan adanya perbandingan atau interpretasi dari suatu fenomena.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas akan menjadi sebagai pembanding dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti ingin melihat bagaimana Jenis-Jenis Pesan Politik Pada Akun Instagram @Pinterpolitik. Jika melihat dari penelitian terdahulu, yang menjadikan pembeda adalah dari kategori penelitian, yang di mana pada penelitian ini mengambil penggambaran yang dibuat oleh akun @pinterpolitik terhadap tokoh politik di Indonesia. Kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan gambaran dari pengemasan pesan politik di media sosial khususnya Instagram @PinterPolitik, mulai dari sifat, tema pesan ataupun rangkaian kalimat serta bentuk-bentuk konten maupun tanggapan masyarakat terhadap konten dalam sisi komunikasi politik.

Peneliti tertarik memilih judul “Pengemasan Pesan Tokoh Politik Pada Akun Instagram @Pinterpolitik”, karena peneliti ingin mengetahui pengemasan dari media sosial instagram terhadap tokoh politik terutama dalam pemilu 2024. Peneliti akan melakukan analisis isi pada akun Instragram @pinterpolitik dalam periode waktu Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023. Alasan peneliti memilih konten pada periode tersebut, karena pada bulan Oktober merupakan bulan pertama kali Partai Nasdem Mengumumkan bahwa mereka mencalonkan Anies untuk menjadi Calon Presiden tahun 2024. Sehingga bulan itu di mulainya berita-berita capres tahun 2024. Sedangkan hingga bulan Maret 2023 adalah merupakan batasan waktu peneliti melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk dari belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana Pengemasan Pesan Politik pada Tokoh Politik di akun Instagram @pinterpolitik Periode Oktober 2022 – Maret 2023?” dan diuraikan menjadi sejumlah pertanyaan terperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Tema Pesan konten Tokoh Politik pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023?
2. Bagaimana teknik komunikasi konten tokoh politik pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023?
3. Bagaimana bentuk konten tokoh politik pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023?
4. Bagaimana frekuensi tokoh politik yang paling banyak dibuatkan konten pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk “Menjelaskan Pengemasan Pesan Politik pada Tokoh Politik di akun Instagram @pinterpolitik Periode Oktober 2022 – Maret 2023.” Dan diuraikan menjadi sejumlah pertanyaan terperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui Tema Pesan Tokoh Politik pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023
2. Mengetahui teknik komunikasi tokoh politik pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023
3. Mengetahui jenis konten tokoh politik pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023
4. Mengetahui frekuensi tokoh politik yang paling banyak pada konten Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2022 – Maret 2023

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini telah dilakukan, peneliti berharap bahwa temuan yang diperoleh akan memberikan manfaat yang berharga. Manfaat penelitian ini peneliti mejadi dua manfaat, yaitu:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian ilmiah pada Ilmu Komunikasi dengan perspektif komunikasi politik pada penyampaian pesan tokoh politik dengan medium Instagram

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi masukan bagi para pengelola akun media sosial yang membahas terkait berita politik, khususnya kepada tim sukses ataupun tim sosial media dari para tokoh politik untuk pembuatan konten.